

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mendapatkan pendidikan menjadi suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, karena setiap orang berhak untuk memperoleh pengetahuan. Terdapat pada Pasal 31 Ayat 1 Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yaitu “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dalam pasal tersebut untuk mengurangi hilangnya hak setiap warga negara untuk mendapatkan pendidikan, pemerintah seharusnya memantau dengan cermat bagaimana sistem pendidikan berkembang di Indonesia. Pendidikan di Indonesia mengalami perubahan yang terdapat banyak ragam budaya lokal di setiap wilayah dan keragaman budaya yang ada merupakan salah satu identitas negara Indonesia dengan negara lain (Endari et al., 2022) termasuk integrasi budaya lokal dalam metode pengajaran di tingkat sekolah dasar. Hal ini bertujuan supaya siswa bisa memahami kekayaan budaya setempat sesuai dengan lokasi daerah mereka. Maka dari pada itu diperlukan elemen kearifan lokal dalam materi pembelajaran siswa untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, tidak hanya bergantung oleh siswa melainkan juga dari guru dan bahan ajar pendukung yang disesuaikan pada kurikulum saat ini (Mandaresta et al., 2023).

Kurikulum sebagai program pendidikan yang dirancang untuk membantu siswa belajar (Cholilah et al., 2023). Program ini mempunyai berbagai kegiatan yang dapat membantu siswa belajar, memfasilitasi perubahan dan perkembangan perilaku serta keterampilan siswa sesuai dengan tujuan pendidikan dan

pembelajaran. Menurut Pasal 1 UU No.20 Tahun 2003 Kurikulum dibuat untuk membuat pendidikan lebih mudah. Adapun kurikulum yang dipakai saat ini adalah “Kurikulum Merdeka”. Ketahuilah bahwa kurikulum merdeka diterapkan di sekolah sesuai dengan kemampuan mereka termasuk mandiri belajar, mandiri berubah, dan mandiri berbagi. Terdapat beberapa buku yang dapat diakses melalui aplikasi Platform mengajar merdeka, yang memiliki beberapa fitur yang bisa dimanfaatkan oleh pendidik untuk mendukung peserta didik dalam menerapkan kurikulum merdeka. Guru dapat memilih perangkat ajar sesuai dengan minat dan belajar mereka sendiri (Sugria et al., 2023). Selain itu juga terdapat perangkat ajar yang membantu siswa memahami materi selama proses pembelajaran dalam pelaksanaan kurikulum merdeka adalah bahan ajar (Sonnya Camelia et al., 2023).

Bahan ajar disesuaikan dengan kebutuhan siswa sehingga diperlukan analisis materi pada kurikulum yang digunakan. Menurut (Ayu Primasari et al., 2023) dalam proses pembelajaran, diperlukan beragam dan menariknya materi belajar supaya tercipta pengalaman belajar yang berarti bagi guru dan siswa. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan materi pembelajaran guna untuk memberikan pengajaran yang optimal kepada siswa di lingkungan sekolah. Sebelum membuat bahan ajar pada kurikulum merdeka, guru harus mempertimbangkan capaian pembelajaran yang diperlukan, menarik dan bermakna sesuai dengan tahap pembelajaran siswa. Bahan ajar memiliki fungsi sangat penting bagi siswa sebagai alat bantu selama proses pembelajaran, sebagai sumber pengetahuan, dan sebagai sumber informasi mengenai materi yang mereka pelajari. Menurut (Siagian et al., 2023) fasilitas pembelajaran melibatkan lingkungan dan media pembelajaran. Oleh sebab itu, guru perlu memiliki keterampilan dalam

menggunakan materi pembelajaran yang menarik dan beragam. Hal ini terutama berlaku kurikulum yang baru, di mana kurikulum tersebut mengintegrasikan muatan IPA dengan IPS menjadi IPAS, salah satu dari materi yang terdapat pada muatan pembelajaran IPAS adalah keragaman budaya dan kearifan lokal.

Keragaman budaya dan kearifan lokal merangkum unsur-unsur yang telah menjadi elemen tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari masyarakat lokal, turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Dari ujung Sabang hingga Merauke, ragam budaya Indonesia menjalar luas, mencakup varietas bahasa, kepercayaan agama, struktur rumah adat, pakaian tradisional, serta seni-seni lokal yang khas. Budaya menghantarkan dan membentuk identitas masyarakatnya. Setiap wilayah memamerkan kekhasan kearifan lokalnya, menjadi ciri yang membedakannya. Dalam hal ini terdapat berbagai peran bagi pendidik untuk mengaitkan proses pembelajaran dengan konteks budaya lokal, memudahkan siswa dalam merangkul materi pelajaran yang sudah dikenal atau dekat dengan pengalaman mereka.

Sejalan dengan hal tersebut, keberagaman budaya lokal di Provinsi Jambi menampilkan elemen yang dapat terintegrasi dalam proses pembelajaran, mulai dari pertunjukan tarian tradisional, musik, hingga aspek filosofis, geografis, karya seni batik, arsitektur tradisional, cerita sejarah, serta tempat-tempat wisata bersejarah. Dengan memperkenalkan kearifan lokal yang merujuk pada lingkungan setempat, peserta didik akan terbuka pada beragam pengetahuan tentang warisan budaya mereka, menjadikan pembelajaran lebih berarti dan relevan. Oleh karena itu, penting bagi peserta didik untuk diperkenalkan pada warisan kearifan lokal di daerahnya, yang juga merupakan bagian penting dari keberagaman budaya nasional

Indonesia. Namun, dalam praktiknya, seringkali terjadi ketidaksesuaian antara rencana pembelajaran dan pelaksanaannya. Guru dan siswa terkadang terpaksa pada materi ajar yang telah disiapkan oleh sekolah, menyebabkan kesulitan bagi siswa dalam memahami materi yang harus dipelajari.

Guru dan siswa bisa memanfaatkan aplikasi canva yang diakses secara gratis dan online untuk digunakan dalam membuat bahan ajar karena tersedia banyak fitur penunjang (Ruslan et al., 2023). Desain dari penggunaan aplikasi canva dapat meningkatkan minat peserta didik dalam proses belajar melalui penyajian bahan ajar tambahan yang bervariasi dan menarik (Rukman & Samsudin, 2022). Oleh sebab itu, guru harus merancang serta mempersiapkan bahan ajar yang dibuat dengan aplikasi Canva (Rukman & Samsudin, 2022).

Berdasarkan hasil dari observasi awal yang penulis laksanakan di SDN 56/1 Desa Aro, dalam proses pembelajaran guru saat ini masih memanfaatkan buku cetak sebagai sumber pembelajaran. Guru hanya mengajarkan materi indonesiaku kaya budaya yang terdapat pada buku paket yaitu tentang kearifan lokal di provinsi Sulawesi Selatan. Belum ada materi ajar yang bersifat menarik dan berhubungan dengan kearifan lokal di provinsi jambi selama proses pembelajaran sehingga siswa juga dinilai kurang memiliki pengetahuan mengenai daerah mereka sendiri dan pembelajaran IPAS terkesan membosankan dikarenakan sarana yang terdapat di sekolah belum dimanfaatkan dengan baik seperti komputer dan proyektor. komputer dan proyektor itu juga memungkinkan dapat digunakan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di SDN 56/1 Desa Aro.

Berdasarkan wawancara terhadap wali kelas IV SDN 56/1 Desa Aro dari wawancara tersebut penulis mendapat keterangan bahwa siswa kelas I, II, IV, dan

V telah menerapkan kurikulum merdeka pada proses pembelajaran. Meskipun demikian, guru masih belum mengembangkan bahan ajar secara mandiri. Guru masih melakukan kegiatan dengan memberikan latihan dan melaksanakan praktik dengan mengacu pada buku cetak yang diberikan dari sekolah. Pada buku cetak terdapat capaian pembelajaran IPAS materi indonesiaku kaya budaya adalah siswa memahami beragam budaya, kearifan lokal, serta sejarah termasuk tokoh dan periode sejarah di wilayah tempat tinggalnya, dan mengaitkannya dengan realitas kehidupan masa kini. Dalam konteks pembelajaran, khususnya materi pembelajaran IPAS dan belum terjadi inovasi dalam pembelajaran dengan memanfaatkan bahan ajar yang menarik dan berwarna. Oleh karena itu, solusinya peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Bahan Ajar IPAS Tentang Keragaman Budaya Dan Kearifan Lokal Menggunakan Aplikasi Canva Di Sekolah Dasar”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas perumusan masalah penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana prosedur pengembangan bahan ajar IPAS tentang keragaman budaya dan kearifan lokal menggunakan aplikasi canva di sekolah dasar?
2. Bagaimana tingkat validitas dari pengembangan bahan ajar IPAS tentang keragaman budaya dan kearifan lokal menggunakan aplikasi canva di sekolah dasar?
3. Bagaimana tingkat kepraktisan dari pengembangan bahan ajar IPAS tentang keragaman budaya dan kearifan lokal menggunakan aplikasi canva di sekolah dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah dikemukakan, tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan prosedur pengembangan bahan ajar IPAS tentang keragaman budaya dan kearifan lokal menggunakan aplikasi canva di sekolah dasar.
2. Untuk mendeskripsikan tingkat validitas dari pengembangan bahan ajar IPAS tentang keragaman budaya dan kearifan lokal menggunakan aplikasi canva di sekolah dasar.
3. Untuk mendeskripsikan tingkat kepraktisan dari pengembangan bahan ajar IPAS tentang keragaman budaya dan kearifan lokal menggunakan aplikasi canva di sekolah dasar.

1.4 Spesifikasi Pengembangan

Bahan ajar yang dibuat adalah bahan ajar berbasis keragaman budaya dan kearifan lokal menggunakan aplikasi canva sebagai alat bantu dalam proses belajar peserta didik.

1. Bahan ajar IPAS disusun sejalan dengan pencapaian pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Bahan ajar IPAS dengan menggunakan aplikasi canva dirancang sesuai materi pembelajaran IPAS pada kelas IV indonesiaku kaya budaya berbasis keragaman budaya dan kearifan lokal.
3. Bahan ajar yang dibuat mencakup teks, gambar, dan warna yang relevan dengan isi serta dilengkapi dengan elemen seperti sampul, kata pengantar, daftar isi, peta konsep, daftar pustaka, dan profil penulis.

4. Bahan ajar yang dibuat berfungsi sebagai bahan ajar tambahan untuk guru dalam melaksanakan pembelajaran dan sebagai sumber belajar interaktif bagi siswa.

1.5 Pentingnya Pengembangan

Pengembangan ini bertujuan untuk menciptakan materi yang menarik dan beragam guna membantu proses pembelajaran agar cocok dengan pencapaian dan pemahaman siswa. Selanjutnya, pengembangan ini juga bisa memperbaiki keterampilan guru dengan meningkatkan kualitas bahan ajar. Bahan ajar mempunyai peran penting dalam memfasilitasi pemahaman materi dengan penyajian yang terstruktur dan pembelajaran yang menarik. Bahan ajar yang memiliki tampilan yang menarik sebagai sumber belajar dapat membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memberi motivasi. Dengan pengembangan ini, diharapkan penulis dapat memperluas pengetahuan dan memperoleh pengalaman berharga selama proses pembelajaran di sekolah dan penelitian.

1.6 Asumsi dan Keterbatasan Pengembangan

1.6.1 Asumsi Pengembangan

Berikut asumsi dalam mengembangkan bahan ajar IPAS kelas IV SD materi tentang keragaman budaya dan kearifan lokal berbantuan canva:

1. Guru mampu menggunakan Bahan Ajar IPAS materi keragaman budaya dan kearifan lokal berbantuan Canva di kelas IV.
2. Bahan ajar yang dibuat mengacu pada keragaman budaya dan kearifan lokal dapat memberikan dukungan kepada peserta didik dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru.

1.6.2 Keterbatasan Pengembangan

Beberapa Batasan dalam penelitian pengembangan ini yaitu:

1. Bahan Ajar dapat digunakan di kelas IV fase B pada bab 6 materi Indonesiaku Kaya Budaya.
2. Bahan ajar berbasis keragaman budaya dan kearifan lokal diuji cobakan pada siswa yang sedang mempelajari materi Indonesiaku Kaya Budaya.

1.7 Definisi Operasional

Untuk mencegah kesalahpahaman, penulis menyatakan definisi istilah ialah sebagai berikut:

1. Bahan ajar ialah bahan, sumber, atau alat yang digunakan di lingkungan sekolah dalam mendukung siswa untuk mempelajari dan memahami suatu topik meliputi capaian pembelajaran, materi dan pertanyaan evaluasi.
2. IPAS adalah mata Pelajaran yang mencakup IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) dan IPS (Ilmu Pengetahuan Sosial) pada kurikulum Merdeka.
3. Keragaman budaya merupakan karakteristik yang terdiri dari keunikan, warisan dari nenek moyang, dan karya manusia yang diterapkan pada kehidupan sehari-hari agar menjadi kebiasaan.
4. Kearifan lokal merupakan tradisi yang tumbuh dan berkembang di suatu wilayah tertentu. Kearifan lokal mencerminkan pemahaman yang kuat tentang lingkungan, budaya, dan sejarah suatu tempat.
5. Canva merupakan aplikasi untuk mendesain dan mengembangkan produk yang akan dibuat semenarik mungkin.